

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia. Pertumbuhan ini diakibatkan kesadaran tinggi masyarakat akan manfaat mengkonsumsi sayuran. Sayuran dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena kandungan vitamin dan mineral yang dapat mendukung kecukupan gizi, sehingga menyebabkan permintaan komoditas sayuran meningkat setiap hari.

Hortikultura merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan petani Indonesia. Tanaman yang dibudidayakan berupa sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat (BPS 2019). Sayuran memiliki pertumbuhan produksi yang baik di Indonesia. Data produksi sayuran di Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi sayuran nasional pada tahun 2015 – 2019

Komoditas	Tahun (ton)					Pertumbuhan (%)
	2015	2016	2013	2018	2019	
Bawang Merah	1.229.124	1.446.860	1.470.155	1.503.444	1.580.243	5,11
Kentang	1.219.270	1.213.038	1.164.738	1.284.760	1.314.654	2,33
Kubis	1.443.232	1.513.315	1.442.624	1.407.930	1.413.059	0,36
Petai/Sawi	600.188	601.198	627.598	635.982	652.723	2,63
Wortel	522.522	537.521	537.341	609.633	674.633	10,66

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Tabel 1 menjelaskan pertumbuhan produksi dari beberapa komoditas sayur pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Data menunjukkan bahwa salah satu komoditas sayur yang memiliki potensi perkembangan yang baik adalah sayuran petai atau sawi. Sayuran sawi memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Sawi merupakan sayuran yang memiliki jumlah produksi di Jawa Barat. Provinsi ini mempunyai kondisi lahan dan iklim yang ideal bagi para petani komoditas hortikultura terutama komoditas sawi. Berdasarkan data dari (BPS 2019) produksi tanaman sawi di pulau Jawa pada tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah produksi sawi di Pulau Jawa tahun 2016 – 2019

Provinsi	Tahun (ton)			
	2016	2013	2018	2019
Jawa Barat	193.700	216.174	201.004	179.925
Jawa Timur	39.289	75.111	88.740	74.395
Jawa Tengah	80.428	70.098	62.831	98.325
Banten	10.027	8.133	8.535	7.403

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Tabel 2 memperlihatkan data produksi sawi di Jawa Barat memiliki volume tertinggi diantara provinsi lainnya, walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi sebanyak 21.079 ton. Beberapa daerah Jawa Barat yang

memiliki produksi sawi yang tinggi adalah daerah Bandung, Cianjur, Bogor, dan Garut. Jumlah produksi petsai atau sawi berdasarkan kota dan kabupaten Jawa Barat tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah produksi petsai/sawi di Jawa Barat tahun 2018

No	Wilayah	Jumlah produksi (ton)
1	Bogor	4655
2	Sukabumi	20459
3	Cianjur	10323
4	Bandung	96750

Sumber: BPS Jawa Barat (2018)

Salah satu jenis sawi yang banyak diproduksi oleh petani di Indonesia adalah sawi pakcoy. Pakcoy (*Brassica Rapa L.*) atau biasa dikenal sebagai sawi sendok merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang dimanfaatkan bagian daunnya sebagai konsumsi sayuran. Pakcoy memiliki tingkat kegemaran yang tinggi dikarenakan kandungan pakcoy yang baik untuk kesehatan. Sayuran pakcoy memiliki kadar vitamin A dan C yang tinggi, serta memiliki kalsium yang tinggi, maka dari itu kandungan tersebut yang membuat masyarakat semakin gemar mengkonsumsi berbagai olahan dari sawi pakcoy. Pakcoy berasal dari daerah Asia Tenggara dan Asia Timur, kemudian mulai populer di daerah Tiongkok pada abad ke-15. Kandungan gizi pakcoy dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kandungan gizi pada pakcoy per 100 g

No	Komposisi	Jumlah	Satuan
1	Kalori	22	kal
2	Protein	2,30	g
3	Lemak	0,30	g
4	Karbohidrat	4,00	g
5	Serat	1,20	g
6	Kalsium	220,50	mg
7	Fosfor	38,40	mg
8	Besi	2,90	mg
9	Vitamin A	969,00	SI
10	Vitamin B1	0,09	mg
11	Vitamin B2	0,10	mg
12	Vitamin B3	0,70	mg
13	Vitamin C	102,00	mg

Sumber: Suhardianto dan Purnama (2011)

Tabel 4 menjelaskan jumlah kandungan pakcoy per 100 g, dilihat pada tabel tersebut pakcoy mengandung vitamin A dan vitamin C yang tinggi. Jenis vitamin ini berperan penting sebagai antioksidan dalam tubuh. Fungsi antioksidan itu sendiri adalah untuk melindungi sel-sel tubuh dalam kondisi baik dan mencegah terbentuknya radikal bebas dalam tubuh. Sayur pakcoy dapat dikonsumsi secara langsung juga dapat diolah dengan beragam metode masak, beberapa metode masak sayur pakcoy adalah dengan cara dikukus, ditumis, direbus, dan dipanggang. Berbagai olahan dari sayuran ini dapat berupa cemilan sayur seperti kue lapis, dan keripik pakcoy.

Indonesia menempati peringkat ke-21 dalam kategori luasan lahan organik di dunia dengan jumlah rerata lahan organik sekitar 0,05 juta hektar (AOI 2020).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi penghasil sayuran organik terbesar dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kabupaten yang menjadi daerah pengembangan pertanian organik yaitu Kabupaten Bogor khususnya daerah Ciawi, Cisarua, dan Puncak. Yayasan Bina Sarana Bakti adalah badan usaha yang bergerak di bidang pengembangan pertanian organik yang berlokasi di daerah Cisarua, Bogor. Pertanian ini bersumber pada segala aspek yang ada pada alam dengan mengedepankan sistem pertanian organik. Pertanian organik bertujuan untuk menjaga serta memelihara lingkungan di sekitar agar terciptanya ekosistem alam yang baik.

Pakcoy merupakan komoditas yang paling banyak diminati oleh para petani terutama petani mitra pada yayasan yaitu petani plasma dikarenakan bibit dari pakcoy sendiri mempunyai harga yang lebih murah dibandingkan dengan komoditas lainnya dan juga merupakan salah satu tanaman yang mudah untuk dibudidayakan baik dalam segi penanaman, perawatan hingga pemanenan. Yayasan Bina Sarana Bakti telah mengalami beberapa kali *excess supply* pada komoditas sayuran pakcoy sehingga beberapa hasil produksi komoditas pakcoy tidak dapat diserap pasar. Data produksi serta *excess supply* komoditas pakcoy pada yayasan Bina Sarana Bakti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Data panen dan *excess supply* pakcoy pada Yayasan Bina Sarana Bakti

Bulan	Total panen pakcoy (kg)	Permintaan pakcoy (kg)	<i>Excess supply</i> panen pakcoy (kg)
Februari	35,7	35	0,7
Maret	60,9	51,8	9,1
April	344,4	203	141,4

Sumber: Yayasan Bina Sarana Bakti (2021)

Tabel 5 memperlihatkan total panen produksi pada bulan Februari hingga bulan April, pada bulan April terjadi ledakan panen yang dan permintaan yang meningkat tinggi. Hal ini dikarenakan para petani plasma pada yayasan secara serentak mulai memprioritaskan untuk memproduksi pakcoy pada lahan budidaya. Permasalahan tersebut membuat penulis mendapatkan ide pengembangan bisnis dan inovasi untuk perusahaan agar dapat memanfaatkan *excess supply* tersebut sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Keripik merupakan makanan cemilan yang pada saat ini banyak digemari oleh masyarakat di berbagai kalangan usia, dengan adanya inovasi produk keripik pakcoy pada yayasan Bina Sarana Bakti diharapkan dapat menambah pendapatan perusahaan, memberikan nilai tambah pada produk sayur pakcoy, serta dapat memperkenalkan lebih luas tentang adanya produk keripik pakcoy maupun perusahaan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

1.2 Tujuan

Latar belakang tersebut mendukung tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini yang dimana adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis keripik pakcoy di Yayasan Bina Sarana Bakti.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC).